

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia karena memudahkan dan melancarkan berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Selain itu, perbankan juga dapat menstabilkan keadaan ekonomi dan meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat. Perbankan juga memberikan kepada masyarakat untuk ikut andil dalam pembangunan dengan menyediakan berbagai layanan jasa perbankan seperti tabungan, deposito, giro dan juga kredit (Simatupang, 2019). Perbankan memiliki peran strategis yang sangat penting dalam mendukung perkembangan perekonomian nasional. Sebagai lembaga jasa keuangan, salah satu peran nyata bank adalah menyalurkan dana melalui UMKM kepada mereka yang membutuhkan modal usaha. Perbankan secara tidak langsung berperan sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat dengan mengarah dananya ke sektor fisik yang ada di masyarakat.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016:3). Sistem Akuntansi mencakup proses, prosedur, dan sistem untuk memperoleh data akuntansi dari proses, bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, dan memproses data akuntansi terperinci dengan mengklasifikasikan, menggabungkan, dan melaporkan data akuntansi gabungan kepada pengguna internal dan eksternal. Sistem akuntansi merupakan sistem yang

mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Sistem akuntansi sangat penting bagi perusahaan, perbankan juga memerlukan sistem akuntansi guna menyediakan informasi yang berupa laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk pengolahan data akuntansi menjadi informasi yang bermanfaat, manajemen harus menciptakan sistem akuntansi dan prosedur yang memadai dan baik. Prosedur adalah urutan pekerjaan yang harus dilakukan yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih bagian organisasi untuk menjamin adanya penanganan yang seragam terhadap transaksi yang berulang-ulang. Setiap organisasi membutuhkan sistem pembukuan untuk mencatat semua transaksi keuangan dalam organisasi. Hal ini karena akuntansi, yang melibatkan pengembangan rencana operasional dan keuangan perusahaan, akan menjadi sumber informasi yang akurat tentang keadaan organisasi atau perusahaan.

Kredit merupakan salah satu bisnis utama bank yang memiliki risiko, tetapi kredit juga memberikan pendapatan dari pemberian kredit. Kata kredit berasal dari kata *credere* (Yunani) atau *creditum* (Latin) yang berarti kepercayaan. Dalam perkembangannya, kredit memiliki pengertian sebagai penyedia dana, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:114). Tujuan kredit adalah mencari keuntungan, hasil keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Selain mencari keuntungan, kredit juga membantu

usaha nasabah yang memerlukan dana, baik untuk investasi maupun dana untuk modal kerja atau konsumsi. Sistem akuntansi pemberian kredit merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola data yang meliputi prosedur, dokumen, pencatatan dan bagian yang terkait yang bertujuan menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen. Pengembalian kredit tidak selalu berjalan dengan baik, banyak kemungkinan buruk dapat terjadi seperti kredit macet. Kredit macet adalah kondisi dimana debitur tidak membayar pinjaman dengan tepat waktu. Untuk menghindari peminjam tidak dapat melunasi pokok pinjaman dan bunga pinjaman secara tepat waktu atau dapat disebut kredit macet, maka ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi dan bank harus cermat dalam memberikan pinjaman.

Kredit macet memberikan dampak yang sangat buruk yang dapat mengganggu perekonomian negara. Kredit macet juga sangat mempengaruhi likuiditas, akibat munculnya kredit macet kas yang seharusnya masuk tidak menambah likuiditas bank sehingga menyebabkan bank tidak mampu memenuhi hutang jangka pendeknya. Bank sangat sering tidak cermat dalam menganalisa calon peminjam, mulai dari kurang teliti dalam menganalisa laporan pengajuan kredit calon peminjam, kelemahan bank dalam melakukan pengawasan, yang mengakibatkan kredit macet tersebut. maka dari itu dibutuhkan kecermatan bagi pihak bank dalam memberikan pinjaman dengan menganalisa secara akurat terhadap nasabah.

Bank Jatim yang dikenal sebagai Bank Jatim merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dibidang penyediaan jasa perbankan. Salah satu fasilitas produk kredit yang diberikan oleh Bank Jatim adalah Kredit Multiguna.

Kredit Multiguna merupakan kredit yang diberikan kepada pegawai negeri seperti PNS, CPNS, TNI, Polri dan sebagainya. Melalui kredit ini Bank Jatim menawarkan pinjaman untuk calon debitur yang membutuhkan dana konsumtif dengan jumlah pinjaman tinggi. Kredit ini menggunakan syarat jaminan berupa fotocopy KTP, SK besarnya penerimaan gaji.

Penelitian sebelumnya dilakukan Stevanus (2018) sistem pemberian kredit harus sesuai dengan standar yang ditetapkan guna memberikan kemudahan dalam proses pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit. Menurut Mudalifa (2017) untuk menentukan plafon kredit diukur terhadap kemampuan calon debitur dalam mengembalikan dana serta dilihat dari kebutuhan modal dari calon debitur. Menurut Amalina (2018) sistem pemberian kredit berjalan dengan baik dapat dilihat dari petugas yang terlibat sangat kompeten dan dapat dipercaya.

Agar proses pemberian kredit dapat berjalan dengan baik, manajemen harus menciptakan sistem akuntansi dan prosedur yang memadai dan baik. Sistem akuntansi tersebut menyediakan informasi yang berupa laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan melihat pentingnya penerapan sistem akuntansi, maka tugas akhir ini termotivasi untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi pemberian kredit yang diterapkan oleh Bank Jatim. Oleh karena itu, tugas akhir ini memilih judul **“PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP PEMBERIAN KREDIT MULTIGUNA PADA BANK JATIM CABANG PEMBANTU UNDAAN SURABAYA.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan judul yang diangkat, maka rumusan masalah yang dikaji adalah:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit Multiguna di Bank Jatim Cabang Pembantu Undaan Surabaya?
2. Apa saja fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit Multiguna di Bank Jatim Cabang Pembantu Undaan Surabaya?
3. Apa saja dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit Multiguna di Bank Jatim Cabang Pembantu Undaan Surabaya?
4. Apa saja catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit Multiguna di Bank Jatim Cabang Pembantu Undaan Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit Multiguna di Bank Pembangunan Jawa Timur Cabang Pembantu Undaan Surabaya.
2. Untuk mengetahui fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit Multiguna di Bank Jatim Cabang Pembantu Undaan Surabaya.
3. Untuk mengetahui dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit Multiguna di Bank Jatim Cabang Pembantu Undaan Surabaya.
4. Untuk mengetahui catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit Multiguna di Bank Jatim Cabang Pembantu Undaan Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa.

Diharapkan dapat diharapkan sebagai sarana menambah pengetahuan khususnya tentang dunia perbankan dan sarana penerapan ilmu yang diterima selama masa perkuliahan ke dalam dunia nyata.

2. Bagi Bank Jatim Cabang Pembantu Undaan Surabaya.

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam melaksanakan sistem akuntansi pemberian kredit.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas.

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penerapan sistem akuntansi pemberian kredit.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini terdiri dari 5 bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan yaitu:

1. Bab 1 pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, serta tujuan dan manfaat penulisan karya ilmiah ini.

2. Bab 2 menguraikan tentang landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mengemukakan pemecahan masalah yang pernah dilakukan terkait masalah yang dikaji dalam penulisan karya tulis ini.

3. Bab 3 dalam karya tulis ini akan menyajikan tentang metode penulisan yang dipergunakan, baik yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data sampai teknik analisis data dan informasi.
4. Bab 4 terdiri dari gambaran dari analisis data yang didapatkan dari hasil pengujian secara kualitatif serta pembahasan hasil penelitian.
5. Bab 5 berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.